

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN AIR DI
HUTAN TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU KABUPATEN BOYOLALI

(*Implementation policy Environmental Services Water At Merbabu Mountain National Forest in Boyolali Regency*)

Oleh/By :

Danang Ikhsan Randy

D0108020

Jalan Ir. Sutami 36 A Surakarta 57126 Telp. (0271) 648379, Email: fisip@uns.ac.id

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT

The water utilization is done in the forest protected Areas The less productive cause damage to the ecosystem . Data in Boyolali That shows the air use Merbabu National Park Area High Enough . One solution of the problem is with Utilization of Forest Environmental Services in particular is air. In 2012 the National Park Merbabu indicate potential increase in air utilization and significantly enough already utilized with good posted society around region as a user taps a Non-Commercial and Commercial users. By therefore, researchers Want examines how policy implementation Environment Utilization of air services in the National Park of Mount Merbabu Related Law, Law Minister of Forestry Regulation Number 64 year 2013 And for identify factors - factors inhibiting the Further Implementation Process in hearts

This research is a qualitative descriptive study conducted at the National Park of Mount Merbabu in the hope of describing the process of implementation of the program. The data sources used include primary data obtained through interviews with the data source or informant or secondary data derived from the documents related to the study. The method used is purposive sampling to select informants who know and trustworthy considered to be the source of the data. The validity of the data using triangulation to test similar data from various sources. Data analysis technique using an interactive model. Which consists of three components : data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of this research is that the implementation of environmental services utilization of water in the National Park of Mount Merbabu can work well although there are still shortcomings. Regarding forestry ministerial decree can be seen through some barriers such as planning, dissemination, and implementation. Stages of the forestry ministerial decree is influenced by several factors inhibiting in the implementation process, namely the standard rules, resources, communications, executive attitudes, and public support .Seeing that there are still many problems create barriers to the implementation becomes less optimal because it has not properly implemented in accordance with existing regulations. Nevertheless these obstacles can be minimized by the National Park Merbabu as area manager in order to function Merbabu Mountain National Park as a conservation area can be managed properly according to its function .

Keywords : *Implementation, policy, National Park*

Pemanfaatan air yang dilakukan di kawasan Hutan Lindung yang kurang produktif menimbulkan kerusakan ekosistem. Di Boyolali data yang menunjukkan penggunaan air di kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu cukup tinggi. Salah satu solusi masalah tersebut adalah dengan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan khususnya adalah air. Tahun 2012 Taman Nasional Gunung Merbabu menunjukkan potensi peningkatan pemanfaatan air yang cukup signifikan dan sudah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar kawasan sebagai pengguna Non Komersial dan PDAM sebagai pengguna Komersial. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bagaimana implementasi kebijakan pemanfaatan jasa lingkungan air di Taman Nasional Gunung Merbabu terkait Undang-Undang Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 64 Tahun 2013 dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat di dalam proses pelaksanaan selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Taman Nasional Gunung Merbabu dengan harapan dapat mendeskripsikan proses implementasi program. Adapun sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui proses wawancara dengan sumber data atau informan atau data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode yang digunakan bersifat purposive sampling yaitu dengan memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Validitas data dengan menggunakan triangulasi dengan menguji data yang sejenis dari berbagai sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Yang terdiri dari 3 komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pemanfaatan jasa lingkungan air di Taman Nasional Gunung Merbabu dapat berjalan dengan baik walaupun masih ada kekurangan. Mengenai peraturan menteri kehutanan tersebut dapat dilihat melalui beberapa hambatan yaitu perencanaan, sosialisasi, dan pelaksanaan. Tahapan mengenai peraturan menteri kehutanan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor penghambat di dalam proses pelaksanaannya yaitu mengenai standar aturan, sumber daya, komunikasi, sikap pelaksana, dan dukungan publik. Melihat masih banyaknya persoalan yang ada membuat hambatan pelaksanaan menjadi kurang optimal karena belum dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada. Meskipun demikian hambatan tersebut dapat diminimalisir oleh Balai Taman Nasional Gunung Merbabu sebagai pengelola kawasan agar fungsi Taman Nasional Gunung Merbabu sebagai kawasan konservasi dapat dikelola dengan baik sesuai fungsinya.

Kata Kunci : Implementasi, Kebijakan, Taman Nasional

